

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya budidaya ikan lele Sankurion tahap I di desa Sei Rotan sebesar Rp 23.530.573, dan pendapatan usaha budidaya Lele Sangkurion tahap I sebesar Rp 6.469.427.
2. Nilai R/C ratio 1,27 dan nilai B/C ratio 0,27. Nilai volume BEP sebesar 1.177 kg dan nilai harga BEP sebesar Rp 15.687. Payback period (PP) pembesaran lele di desa Sei Rotan adalah 1 tahun, 10 bulan, dan 25 hari (8 siklus), sehingga perluasan lele di desa Sei Rotan layak dilakukan.

Kenaikan biaya variabel sebesar 7% dapat ditolerir, tetapi kenaikan biaya variabel sebesar 31% berarti Desa Nishito akan mengalami kerugian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Melihat peluang pasar yang terbuka maka Desa Sei Rotan harus meningkatkan produksi dengan menambah kolam pembibitan lele, karena Desa Sei Rotan masih memiliki lahan yang luas untuk memperbanyak kolam pembibitan lele. Selain itu, hasil analisis pendapatan desa Sei Rotan berdasarkan R/C ratio dan B/C ratio menunjukkan angka yang tidak buruk namun tidak memberikan pendapatan yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan perluasan usaha ke skala yang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Hasil perhitungan sensitivitas dan nilai konversi menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha lele sangkuriang cenderung sensitif terhadap perubahan kenaikan biaya variabel. Oleh karena itu, usaha pembibitan ikan lele perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, seperti peningkatan kualitas produksi.